


## **Analisis Implementasi Hubungan Sekolah dengan Wali Murid dalam Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Penggerak**

Yulia Santi<sup>1</sup>, Ety Mukhlesi Yeni<sup>2</sup>, Riandi Marisa\*<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi PGSD, Universitas Almuslim

<sup>1</sup>yuliasanti@umuslim.ac.id, <sup>2</sup>emy\_itsme@gmail.com, <sup>3</sup>riandimarisa@umuslim.ac.id

 <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.1811>

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the implementation of parent-school relationships in enhancing student moral development at SD Negeri 12 Bireuen, operating as a Sekolah Penggerak. The research employs a descriptive qualitative approach and encompasses various stakeholders, including the principal, teachers, students, parents, school committee, and the school environment. Data was gathered through observation, interviews, and documentation. The analysis focuses on the principal's leadership role in engaging with the community within the context of the Sekolah Penggerak in Bireuen Regency, following the steps of data collection, reduction, presentation, and conclusion. The findings reveal that the approach adopted by the Principal of SD Negeri 12 Bireuen has fostered an environment conducive to positive moral growth among students. Collaborative efforts and participation from diverse groups, such as the teachers' council, committees, parents, and community leaders, have proven pivotal in program planning and execution. Utilizing both group and individual meetings, alongside mediums like brochures, newsletters, and the Monday flag ceremonies, has effectively strengthened the school's community relationships and facilitated the dissemination of student and school-related information. An encompassing evaluation of various school elements underscores the program's success in enhancing student morale. In summary, the integration of parent-school relations within the framework of Sekolah Penggerak has yielded constructive outcomes on student moral development. The principal and the school community have effectively cultivated cooperative partnerships, promoted robust communication, and ensured active engagement from all stakeholders.

**Keywords:** *School Relationship with Parents, Improving Students' Morals, Sekolah Penggerak*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA License*



### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi hubungan sekolah dengan wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa di Sekolah Penggerak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, wali siswa, komite sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengaitkan penelitian pada

---

\* Correspondence Author

kepemimpinan kepala sekolah dalam interaksi dengan masyarakat di Sekolah Gerakan di Kabupaten Bireuen. Metode analisis data mengacu pada langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 12 Bireuen sebagai Sekolah Penggerak dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak positif pada siswa. Kolaborasi dan partisipasi berbagai kelompok, seperti dewan guru, komite, wali siswa, dan tokoh masyarakat, merupakan elemen kunci dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pertemuan kelompok dan individu, serta penggunaan media seperti brosur, buletin, dan upacara bendera hari Senin, efektif dalam memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat dan menyebarkan informasi mengenai perkembangan siswa dan sekolah. Evaluasi yang melibatkan berbagai elemen sekolah menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan akhlak siswa. Dalam kesimpulannya, implementasi hubungan sekolah dengan wali murid di Sekolah Penggerak telah membawa dampak positif dalam pengembangan akhlak siswa. Kepala sekolah dan komunitas sekolah berhasil menciptakan kerjasama yang efektif, mengedepankan komunikasi yang kuat, dan memastikan partisipasi aktif dari semua pihak.

**Kata Kunci:** *Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Siswa, Peningkatan Akhlak Siswa, Sekolah Penggerak*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada interaksi antara siswa dan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan lingkungan belajar secara keseluruhan. Lingkungan ini mencakup berbagai faktor seperti individu yang terlibat serta lingkungan fisik di sekitarnya. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan perhatian pada semua aspek lingkungan belajar yang mencakup pula hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan semua unsur pendidikan dengan optimal (Suryana, 2021).

Fokus utama dalam kajian ini adalah hubungan antara sekolah dengan masyarakat, khususnya hubungan dengan wali murid. Keterlibatan publik umum dan pihak terkait seperti wali murid merupakan elemen penting dalam memastikan efektivitas pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wati (2015), kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang mencakup pengawasan program pendidikan, administrasi sekolah, komunikasi dengan orang tua, siswa, guru, serta menangani masalah hukum dan etika yang melibatkan sumber daya keuangan dan properti sekolah.

Pentingnya peran kepala sekolah yang memiliki pengalaman dan mengadopsi konsep-konsep terbaru dalam pendidikan adalah kunci untuk merevitalisasi sistem pendidikan. Kepala sekolah memainkan peran krusial dalam mengkoordinasikan, memimpin, dan mengoptimalkan berbagai

potensi pendidikan yang ada di sekolah untuk mencapai peningkatan produktivitas siswa.

Kepala sekolah yang berpengalaman memiliki tanggung jawab penting dalam menginisiasi perubahan positif yang akan berdampak pada penyegaran sistem pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan ini juga tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi siswa melalui kepemimpinan, mengimplementasikan program-program terencana, dan memastikan keselarasan dengan visi dan misi sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, peran wali murid menjadi semakin penting untuk membentuk akhlak siswa. Pembinaan akhlak siswa adalah aspek penting dalam pendidikan, dan tujuan pendidikan nasional menekankan pentingnya akhlak dan nilai-nilai Pancasila agar terlahir generasi yang berkualitas. Di sinilah peran hubungan sekolah dengan wali murid memiliki implikasi signifikan.

Penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi hubungan sekolah dengan wali murid, khususnya di bawah konteks Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kerja sama ini dapat memberikan dampak positif pada pembentukan akhlak siswa yang sesuai dengan misi pendidikan nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam tentang akhlakul karimah dan menginspirasi mereka untuk terus berusaha melakukan kebaikan berdasarkan pembelajaran di sekolah. Dalam konteks ini, kerja sama antara sekolah, wali murid, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam meningkatkan pembentukan akhlak yang baik (Wati, 2015).

Peran utama dalam mengelola kualitas pendidikan adalah Kurikulum Merdeka, yang telah diterapkan di seluruh sekolah di negeri ini. Peran "bidang kehumasan sekolah" menjadi sangat penting dalam memberikan program dan layanan terbaik kepada masyarakat. Peran humas ini berfokus pada komunikasi dua arah yang mencakup populasi internal dan eksternal sekolah. Komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang tantangan dan kebutuhan sekolah serta mempromosikan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap sekolah (Khoirotnun, 2023).

Dalam menghadapi kebutuhan masyarakat, perlu diakui bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara masyarakat, keluarga, dan pemerintah. Observasi ini menggambarkan korelasi positif antara kedua entitas ini yang semakin kuat seiring berjalannya waktu. Saat ini, terlihat perbedaan nyata antara tujuan, metode instruksional, dan isi kurikulum yang

berkembang dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Namun, sejalan dengan itu, ada juga tuntutan masyarakat untuk reformasi pendidikan yang lebih menyeluruh (Marisa, dkk. 2023).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peran humas sekolah menjadi jembatan yang memediasi antara sekolah dan masyarakat. Ini penting untuk menjaga hubungan yang erat antara dua entitas ini, mengingat komunitas memiliki peran yang penting dalam kesuksesan sekolah. Citra positif masyarakat terhadap sekolah semakin kuat ketika siswa menunjukkan prestasi akademis yang tinggi, pengembangan pribadi yang baik, dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan efektif untuk kemajuan masyarakat. Kolaborasi yang efektif antara institusi pendidikan dan masyarakat, dengan tujuan akhir kesejahteraan bersama, adalah kunci dalam mencapai kesuksesan program-program sekolah (Mardiana, 2017; Darmadi, 2018)

Seperti yang dijelaskan oleh Moehlman dalam Gunawan, et al. (2018), peran wakil kepala sekolah dalam bidang humas berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak, terutama dari segi moral. Ini diwujudkan melalui analisis kondisi negara dan kebutuhan masyarakat, melibatkan survei dan penelitian tentang aspek sosial-ekonomi, budaya masyarakat, dan potensi geografis wilayah setempat. Pendekatan ini melibatkan survei dan metodologi penelitian yang memfasilitasi upaya sistematis untuk mengatasi masalah praktis dan meningkatkan praktik profesional. Temuan dari penelitian ini akan menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pengawas administrasi sekolah.

Salah satu poin penting dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua dalam memahami program sekolah yang memungkinkan mereka secara aktif mendidik anak-anak mereka dalam lingkungan sekolah. Partisipasi masyarakat secara aktif didorong untuk berkolaborasi dalam mengembangkan pendidikan anak dan memberikan kontribusi berupa pengalaman dan bakat untuk memajukan program pendidikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa akan teridentifikasi bagaimana kerjasama antara sekolah dan wali murid dalam konteks Kurikulum Merdeka berdampak pada peningkatan akhlak siswa. Temuan dari penelitian ini akan memberi wawasan lebih dalam tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah, wali murid, dan masyarakat dalam membentuk akhlak siswa yang berkualitas, sejalan dengan misi pendidikan nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian termasuk kepala sekolah, guru, siswa, wali siswa, komite sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah. Metode untuk mengumpulkan data termasuk melakukan pengamatan, melakukan wawancara, dan mendokumentasikan temuan (Arikunto, 2019). Analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah di bidang hubungan dengan masyarakat di sekolah dasar, yang merupakan Sekolah Gerakan di Kabupaten Bireuen. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, menghubungkan penelitian dengan dunia nyata. Pengaruh suatu kondisi pada keadaan lain, konflik antara dua kondisi, interaksi antara variabel, ketidaksamaan fakta, dll. (Nadirah, 2022).

Bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar dimana fenomena sedang berlangsung serta teknik dokumentasi sangat penting.

Prosedur analisis data dalam Sugiyono (2013), meliputi:

- 1) Pengumpulan data (*data collection*); terdiri dari catatan singkat tentang kepemimpinan kepala sekolah di bidang interaksi sekolah dengan masyarakat adalah apa adanya. Sebuah catatan refleksi kemudian dibuat dari deskripsi ini, yang merupakan catatan komentar, penilaian, atau interpretasi hal-hal yang diamati di lapangan.
- 2) Reduksi Data (*Reduction*); proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan, menyerap, dan memodifikasi data mentah yang dihasilkan dari catatan lapangan. Kegiatan ini melibatkan fokus, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak terkait dengan tindakan kepemimpinan kepala sekolah di bidang hubungan antara sekolah dan komunitas. Kemudian, dibuat ringkasan, pengkodean, cari tren, dan buat catatan singkat yang merasa relevan satu per satu. Satu-satunya cara yang dipilih adalah yang melibatkan kepala kepemimpinan sekolah di bidang interaksi antara sekolah dan Masyarakat.
- 3) Penyajian Data (*data display*); penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar-kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang kepemimpinan kepala sekolah di bidang hubungan sekolah dengan Masyarakat.

- 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi; kesimpulan dalam penelitian ini menjawab tentang kepemimpinan kepala sekolah di bidang hubungan sekolah dengan masyarakat di sekitar sekolah (Miles, M.B, Huberman, A.M, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### ***Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Peningkatan Akhlak Siswa***

Perencanaan di sini merujuk pada upaya yang diarahkan untuk memberikan hasil yang optimal dalam interaksi sekolah dengan masyarakat, khususnya dengan wali murid. Perencanaan ini menjadi fondasi utama dari langkah-langkah yang diambil sekolah menuju tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pendidikan. Perencanaan tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa kerja sama dan keterlibatan masyarakat, khususnya wali murid, memiliki dampak signifikan dalam membentuk akhlak siswa.

Hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi salah satu aspek yang penting dalam menjaga kualitas pendidikan. Dalam hal ini, komunikasi dengan pihak eksternal menjadi kunci (Satria et al., 2019; Salabi, 2022 ), dan inisiatif ini berasal dari kesadaran akan pentingnya partisipasi wali murid dan masyarakat secara keseluruhan dalam upaya pemeliharaan pendidikan yang berkualitas.

Adapun langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh SDN 12 Bireuen dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, terutama wali murid, melalui kegiatan humas adalah dengan mendeskripsikan secara rinci rencana dan kegiatan sekolah. Langkah ini adalah dasar komunikasi yang pertama dalam menjalankan interaksi dengan komunitas.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bekerja bersama untuk menyusun jadwal acara sekolah yang melibatkan partisipasi guru, staf, dan siswa. Selain itu, program-program yang relevan dengan humas juga telah direncanakan di SDN 12 Bireuen. Salah satu contoh program yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan tahunan dengan wali murid. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi pihak sekolah untuk berdialog dengan wali murid, membahas perkembangan akademis dan akhlak siswa. Tidak jarang pertemuan ini juga diselaraskan dengan peringatan peristiwa penting seperti Israk dan Mikraj serta kegiatan seperti halal bihalal. Pada kesempatan tersebut, komite sekolah dan tokoh masyarakat juga diundang untuk berpartisipasi.

Selain itu, terdapat program-program lain seperti Pramuka, kerjasama dengan puskesmas dalam hal kesehatan, dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Dalam konteks perencanaan ini, ada kebijaksanaan dalam pengelolaan hubungan antara sekolah dan wali murid. Dalam lingkup Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan, peran humas sekolah menjadi kunci dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat.

Melalui hubungan yang terjalin erat ini, sekolah dapat mencapai tujuan peningkatan akhlak siswa sesuai dengan visi pendidikan nasional. Selanjutnya, kerjasama ini juga mencerminkan pentingnya peran bersama antara sekolah, wali murid, dan masyarakat dalam membentuk akhlak siswa yang berkualitas, sejalan dengan misi pendidikan.

### ***Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Peningkatan Akhlak Siswa***

Pembinaan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Bireuen dijalankan dengan mengandalkan interaksi yang kuat antara sekolah dan masyarakat sebagai pilar utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk memastikan kelangsungan komunikasi yang erat dengan berbagai pihak di luar lingkungan sekolah, seperti orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pemerintah, sekolah-sekolah lain, dan elemen masyarakat lainnya, SDN 12 Bireuen secara konsisten mempromosikan dan menjalankan hubungan yang inklusif ini.

Kesadaran akan pentingnya hubungan sekolah-masyarakat dalam membentuk lingkungan pendidikan yang holistik dan berdaya guna mendorong pelaksanaan berbagai upaya komunikasi yang efektif. Salah satu aspek yang muncul dalam pelaksanaan ini adalah pentingnya perencanaan yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan dalam membangun hubungan publik dengan masyarakat yang mungkin tidak memiliki keterlibatan langsung dengan sekolah.

Dalam konteks ini, semua pihak yang terlibat dalam program dan kegiatan, mulai dari siswa, guru, hingga kepala sekolah, secara aktif terlibat dalam proses perencanaan yang mengarah pada hubungan humas yang kuat. Sebagai bagian dari upaya pelaksanaan yang konkret. Sekolah memastikan bahwa program-program dan informasi mengenai berbagai kegiatan sekolah dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak. Misalnya, program-program sekolah dijelaskan melalui tampilan visual yang terlihat di halaman sekolah. Langkah ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga

mempermudah orang tua siswa untuk memahami berbagai program yang ada, sehingga tercipta partisipasi dan pemahaman yang lebih baik di seluruh warga sekolah.

Selanjutnya, pendekatan kolaboratif SDN 12 Bireuen ditekankan dalam merencanakan langkah-langkah sekolah, yang melibatkan masukan dari seluruh komunitas sekolah melalui pertemuan dan diskusi sebelum rencana tersebut diimplementasikan. Hal ini mencerminkan komitmen kepala sekolah dan pihak sekolah untuk melibatkan wali siswa dan masyarakat dalam menilai kebutuhan serta mengembangkan program-program sekolah yang lebih baik.

Salah satu strategi yang dilakukan adalah teknik pertemuan tatap muka kelompok, yang dilakukan melalui acara-acara seperti perpindahan siswa dan kegiatan seni. Di samping itu, teknik pertemuan tatap muka individu juga digunakan dalam interaksi antara guru, kepala sekolah, dan wali siswa dalam penyelesaian masalah yang beragam. Interaksi komunitas sekolah juga menggunakan pendekatan seperti sesi *one-on-one*. Metode ini digunakan ketika guru ingin berbicara dengan wali siswa tentang seorang siswa yang sering mengeluh dan tampil buruk, atau ketika seorang siswa cukup cerdas tetapi pendapatan orang tua mereka rendah, sehingga sekolah dapat membantu memecahkan masalah.

Teknik publikasi sekolah juga diterapkan dengan sukses. Di SDN 12 Bireuen, penerapan teknik publikasi sekolah menjadi langkah penting dalam memastikan terciptanya hubungan yang erat antara sekolah, siswa, dan orang tua. Untuk melibatkan siswa dalam aktivitas sekolah, informasi mengenai kegiatan yang sedang berlangsung, seperti partisipasi dalam perlombaan tingkat daerah, disampaikan dengan jelas kepada mereka. Ketika sekolah berhasil meraih prestasi dalam kompetisi, penghargaan berupa trofi diberikan kepada siswa dalam upacara bendera pada hari Senin.

Sekolah menggunakan pendekatan ini untuk menjaga keterlibatan siswa dan orang tua dalam kegiatan sekolah. Melalui teknik ini, informasi tentang berbagai kegiatan, prestasi, dan perkembangan di sekolah disampaikan dengan efektif kepada semua pihak terkait. Langkah ini memiliki dampak ganda, yaitu membangun pemahaman orang tua terhadap kegiatan sekolah dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembinaan akhlak siswa.

Dalam kerangka mengembangkan keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah, pendekatan ini mampu mengatasi tantangan dalam mengkomunikasikan berbagai perkembangan dan prestasi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, teknik publikasi sekolah ini memberikan manfaat ganda dalam membangun kesadaran serta partisipasi orang tua dalam perkembangan akademis dan moral siswa.



Pentingnya implementasi berbagai teknik komunikasi ini menunjukkan betapa pentingnya peran hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya wali murid, dalam membentuk akhlak dan akhlak siswa. Melalui langkah-langkah ini, sekolah membangun lingkungan yang inklusif dan berdaya guna untuk mencapai tujuan pembentukan akhlak siswa yang berkualitas, sejalan dengan misi pendidikan nasional dan tujuan penelitian ini.

### ***Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Peningkatan Akhlak Siswa***

Evaluasi terhadap pelaksanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat di SDN 12 Bireuen menjadi tahap penting dalam memastikan kelancaran implementasi program. Dalam konteks ini, setiap jadwal kegiatan sekolah dilakukan analisis yang mendalam, dan efektivitas dari program hubungan masyarakat sekolah juga dinilai dengan cermat. Sebagai pemimpin utama dalam bidang pendidikan di institusi, peran kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dengan melibatkan berbagai elemen sekolah, antara lain anggota komite dan pemangku kepentingan lainnya.

Efektivitas hubungan antara sekolah dan masyarakat diukur melalui dua kriteria, yaitu: Pertama, sejauh mana masyarakat terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah? Apakah mereka menunjukkan perhatian terhadap kemajuan akademik anak-anak mereka? Apakah mereka memperlihatkan dukungan terhadap perkembangan sekolah? Kedua, mencakup penilaian terhadap penggunaan potensi dan sumber daya yang ada untuk kepentingan upaya hubungan masyarakat, yang disebut sebagai efisiensi. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dalam rangkaian kegiatan yang berlangsung atau pun pada akhir program untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui evaluasi yang berkelanjutan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat di SDN 12 Bireuen terus meningkat. Dengan cara ini, pelaksanaan program-program yang mendorong peningkatan akhlak siswa dan sinergi antara sekolah dan masyarakat menjadi lebih terfokus dan efektif.

Evaluasi melibatkan penilaian terhadap sejauh mana tujuan peningkatan akhlak siswa telah dicapai melalui program-program yang diimplementasikan dalam hubungan sekolah dengan masyarakat. Efektivitas program-program ini mencakup bagaimana masyarakat merasa terlibat dalam mengatasi permasalahan sekolah, memperhatikan kemajuan akademik anak-anak, dan mendukung perkembangan sekolah secara

keseluruhan. Jadi, hubungan antara evaluasi dan peningkatan akhlak siswa tergambar dalam pengukuran efektivitas program-program yang berfokus pada perkembangan nilai-nilai dan akhlak siswa.

## **Pembahasan**

### ***Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Peningkatan Akhlak Siswa***

Kepala sekolah merencanakan program hubungan komunitas sekolah dengan bantuan sejumlah kelompok, termasuk dewan guru, komite, wali siswa, dan tokoh masyarakat. Kepala Sekolah SD Negeri 12 Bireuen melakukan berbagai program sekolah, terutama dalam hal pengembangan akhlak positif pada siswa seperti Yasinan, sedekah Jumat (minimal Rp.1000), dan salat Duha.

Dalam perencanaan, pihak sekolah mengundang seluruh unsur sekolah dan komite untuk mendapat restu, sumbang saran, dan memastikan bahwa program yang dikembangkan, dibagikan, diputuskan secara kolektif, serta didukung dalam implementasi oleh semua anggota komunitas sekolah yang juga berbagi tanggung jawab untuk keberhasilan program.

Kepala sekolah membuat jadwal acara pada awal tahun sekolah baru dengan masukan dari dewan sekolah. Jadwal kemudian disebarikan pada pertemuan untuk meminta input dari komite, tokoh, dan wali siswa. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Asiyah (2020) bahwa menetapkan program sekolah adalah tahap berikutnya setelah menerima input. Demikian pula menurut Zaini (2022), bahwa seluruh unsur guru, komite, dan wali siswa harus semua berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan ini karena itu akan berdampak pada bagaimana sekolah beroperasi.

Menurut David (Kurniawan, dkk., 2023), melalui penciptaan lingkungan yang inklusif dan demokratis, pengambilan keputusan partisipatif mendorong warga sekolah (guru, siswa, staf, lulusan, dan tokoh masyarakat) untuk secara aktif berpartisipasi dalam perencanaan inisiatif yang akan membantu tujuan sekolah. SD Negeri 12 Bireuen secara rutin merencanakan program sekolah yang berpusat pada peserta didik dengan menghadirkan unsur sekolah maupun luar sekolah.

### ***Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Peningkatan Akhlak Siswa***

Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam peningkatan akhlak siswa SDN 12 Bireuen menggunakan: 1) teknik pertemuan kelompok yang terjadi dalam pertemuan forum pada awal tahun sekolah dan pertemuan pada akhir tahun, 2) teknik bertemu individu yang dilakukan dengan mengundang wali siswa, atau mengundang perwakilan komite sekolah untuk mendiskusikan permasalahan siswa secara khusus atau permasalahan sekolah secara umum, 3) menginformasikan perkembangan siswa dan sekolah melalui media brosur, buletin, dan poster, dan juga melalui kegiatan upacara bendera hari Senin (kepala sekolah menyampaikan informasi terkait perkembangan sekolah dan peserta didik).

Orang tua siswa juga diberikan informasi terkait hasil karya seni siswa melalui mading sekolah dan etalase sekolah, sehingga siswa dan komunitas di luar sekolah dapat melihatnya. Semua metode ini digunakan untuk membuat masyarakat 'update' terhadap program sekolah sehingga menarik minat, mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, bahkan berpartisipasi secara finansial dan moral.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sumendap (2022) bahwa tujuan utama hubungan publik adalah untuk membangun, mempertahankan, dan melindungi reputasi organisasi atau bisnis serta untuk memperluas prestise dan menyajikan gambar positif. Menurut Coulsan, Colin, dan Thomas (Wati, 2015), dalam hubungan masyarakat harus dapat menentukan dan menerapkan prosedur dan kebijakan organisasi untuk berkomunikasi dengan masyarakat oleh organisasi dan perusahaan, mengevaluasi sikap dan pendapat masyarakat melalui proses komunikasi dua arah, menciptakan hubungan dan mempromosikan hubungan yang sangat baik antara organisasi dan masyarakat umum.

### ***Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Peningkatan Akhlak Siswa***

Kepala sekolah melakukan evaluasi dengan melibatkan berbagai elemen sekolah, antara lain anggota komite dan pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dalam rangkaian kegiatan yang berlangsung atau pun pada akhir program untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap sejauh mana tujuan peningkatan akhlak siswa telah dicapai melalui

program-program yang diimplementasikan dalam hubungan sekolah dengan Masyarakat.

Kepala sekolah harus memiliki motivasi untuk meningkatkan institusi dan wewenang untuk mendelegasikan tugas evaluasi kepada guru karena hanya melalui evaluasi menyeluruh yang dapat mengatasi kelemahan kinerja di sekolah. Kemudian, tindakan evaluasi yang direncanakan dan teratur dilakukan. Manajer dapat menggunakan posisi kepemimpinan untuk meyakinkan instruktur untuk melakukan evaluasi. Evaluasi adalah proses yang memeriksa kinerja sekolah, termasuk kekurangan dan kekuatannya, serta sejauh mana pekerjaan dilakukan sesuai rencana (Febriana, 2021). Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan alur kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Dalam analisis implementasi hubungan sekolah dengan wali murid untuk meningkatkan akhlak siswa di Sekolah Penggerak, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang diambil oleh Kepala Sekolah SD Negeri 12 Bireuen telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak positif pada siswa. Dengan melibatkan berbagai kelompok, seperti dewan guru, komite, wali siswa, dan tokoh masyarakat, kepala sekolah telah menerapkan sejumlah langkah strategis.

Pentingnya kolaborasi dan partisipasi dari seluruh unsur sekolah dan komite telah ditekankan dalam perencanaan program ini. Keterlibatan bersama dalam pemilihan, pengembangan, dan penyusunan program-program seperti Yasinan, sedekah Jumat, dan salat Duha mencerminkan semangat kerja sama yang menjadi dasar keberhasilan program ini. Kepala sekolah menjadikan forum pertemuan awal tahun dan akhir tahun sebagai wadah untuk membangun konsensus dan merumuskan jadwal serta kegiatan berdasarkan masukan dari dewan sekolah, komite, tokoh masyarakat, dan wali siswa.

Berbagai metode telah digunakan untuk mengimplementasikan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan akhlak siswa. Pertemuan kelompok dan pertemuan individu memberikan ruang bagi komunikasi dua arah yang mendalam, baik secara umum maupun khusus terkait permasalahan siswa. Informasi yang disampaikan melalui media seperti brosur, buletin, poster, dan upacara bendera hari Senin menjadi sarana efektif untuk membagikan perkembangan siswa dan sekolah kepada komunitas lebih luas. Keterlibatan orang tua siswa melalui mading sekolah

dan etalase juga berperan penting dalam memperlihatkan hasil karya seni siswa dan menciptakan rasa bangga dalam komunitas.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melibatkan berbagai elemen sekolah, termasuk anggota komite dan pemangku kepentingan lainnya, telah memberikan landasan kuat untuk memantau dan menilai progres program secara berkala. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan peningkatan akhlak siswa, tetapi juga mencakup sejauh mana program-program yang telah diimplementasikan dalam kerangka hubungan sekolah dengan masyarakat mampu mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa strategi implementasi hubungan komunitas sekolah dengan wali murid telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan akhlak siswa di Sekolah Penggerak. Kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah telah berhasil menciptakan kolaborasi yang kuat, mengedepankan komunikasi yang efektif, dan mengaktifkan partisipasi yang melibatkan semua pihak. Program ini memberikan contoh bagaimana pendekatan holistik dalam melibatkan masyarakat dapat memperkuat pengembangan akhlak siswa dan menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Asiyah, N. (2020). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Islamic Boarding School di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Darmadi, H., & MM, M. (2018). *Membangun paradigma baru kinerja guru*. Guepedia.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-16. <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/19>.
- Indra, H. (2017). *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Deepublish.
- Khoirotn, N. A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas* (Doctoral Dissertation, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri).
- Kurniawan, D., Sulistia, V., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SD Negeri No. 195/Vi Pematang Kancil. *Advanced In Social Humanities Research*, 1(4), 154-165. <https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/20>.

- Mardiana, D. (2017). Internalisasi Nilai Etika Lingkungan di Sekolah Dasar. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5622>.
- Marisa, R., Santi, Y., Yeni, E. M., & Nirmala, S. D. (2023). Disposition Analysis of Elementary School Students in Mathematical Problem Solving. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 147-156. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v12i1.9588>.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Salabi, A. S. (2022). Promoting Inclusive Education: Enhancing the Quality and Addressing Challenges in Teaching Islamic Religious Education to Children with Special Needs. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 6(2), 213-226. <https://doi.org/10.47766/idarah.v6i2.417>.
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>.
- Sidik, H. (2021). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 46-54. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i2.102>.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumendap, R. (2022). Peran Public Relations antara Sekolah dan Masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 655-662. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.655-662.2022>.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media.
- Wati, E. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(5).
- Zaini, E. (2022). Implementasi Manajemen Budaya Mutu Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(2), 289-306. <https://doi.org/10.30738/mmp.v5i2.12179>.